

Sistem Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan pada Bank Sampah Unit (BSU) pada Praktik Operasional dan Efektivitasnya

Gede Anandita Budi Permana¹, I Gusti Ayu Purnamawati²

^{1,2}Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: ¹janandita.budi@undiksha.ac.id, ²ayu.purnamawati@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan pada Bank Sampah dengan studi kasus pada praktik operasional dan efektivitasnya. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara untuk mengevaluasi jenis sistem akuntansi yang digunakan, masalah yang dihadapi dalam penerapannya, dan bagaimana pengelola bank sampah mengatasi tantangan tersebut. Temuan menunjukkan bahwa bank sampah umumnya menggunakan sistem akuntansi manual atau semi-manual dalam mengelola transaksi keuangan. Masalah yang dihadapi meliputi belum membuat pencatatan akuntansi sesuai dengan siklus akuntansi hingga belum dibuatnya laporan keuangan dengan SAK EMKM dan sering terjadinya kesalahan input data yang dikarenakan kurang konsistennya dari pengurus bank sampah Bima Resik. Untuk mengatasi masalah tersebut, pengelola bank sampah mencari alternatif yang lebih efisien dalam hal sumber daya manusia, melakukan pelatihan, dan meningkatkan pemahaman terkait konsep akuntansi dasar. Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan masukan bagi Bank Sampah Bima Resik untuk meningkatkan efektivitas sistem akuntansi dan pengelolaan keuangannya guna mencapai tujuan keberlanjutan dan efisiensi operasional.

Kata kunci: Bank Sampah, sistem akuntansi, pengelolaan keuangan, keberlanjutan, efisiensi operasional.

Abstract

This qualitative study aims to analyze the implementation of accounting and financial management systems at Bank Sampah, with a case study on operational practices and their effectiveness. Data were collected through observation and interviews to evaluate the types of accounting systems used, the problems encountered in their implementation, and how waste bank managers address these challenges. Findings indicate that waste banks generally use manual or semi-manual accounting systems to manage financial transactions. The problems encountered include failure to record accounting in accordance with the accounting cycle and the absence of financial reports compliant with the SAK EMKM standards, as well as frequent data input errors due to inconsistency among Bima Resik waste bank managers. To address these issues, waste bank managers seek more efficient alternatives in terms of human resources, provide training, and enhance understanding of basic accounting concepts. The implications of this study provide input for Bank Sampah Bima Resik to improve the effectiveness of their accounting systems and financial management to achieve sustainability and operational efficiency goals

Keywords : Waste bank, accounting system, financial management, sustainability, operational efficiency.

1. Pendahuluan

Pengelolaan sampah menjadi isu krusial dalam menghadapi tantangan perubahan iklim dan keberlanjutan lingkungan (Lasaiba, 2024). Masalah sampah, terutama di daerah perkotaan yang padat penduduk, merupakan tantangan global yang kompleks. Menurut WHO, sampah adalah material yang tidak lagi digunakan dan dibuang oleh manusia sebagai hasil aktivitas mereka. Pentingnya pengelolaan sampah yang tepat untuk mengurangi dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan (Hasibuan, 2023). Pengelolaan sampah yang buruk tidak hanya mencemari lingkungan tetapi juga berkontribusi terhadap masalah kesehatan masyarakat, terutama di daerah perkotaan. Kehidupan manusia dan segala aktivitasnya tidak dapat dipisahkan dari pembuangan sampah, karena sampah adalah hasil dari berbagai aktivitas manusia, baik di rumah tangga maupun dalam industri. Dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan kemajuan teknologi yang semakin meningkat, pertumbuhan industri yang pesat dapat menghasilkan berbagai jenis sampah dalam jumlah besar. Namun, jika pengelolaan sampah tidak dilakukan dengan baik, akan timbul dampak negatif bagi lingkungan, seperti pencemaran air, tanah, dan udara. Indonesia menghasilkan 35,93 juta ton sampah pada tahun 2022, dengan 62,63% sampah terkelola dan 37,51% atau sekitar 13,47 juta ton tidak terkelola dengan baik (Didik Purwanto, Bryan Habib Gautama, Anggi Prastyono, 2023). Volume timbulan sampah tersebut naik 21,7% dibanding tahun 2021 (Rahma et al., 2023). Peningkatan volume sampah ini memerlukan tindakan segera untuk mengembangkan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif.

Peningkatan volume sampah yang signifikan menunjukkan urgensi untuk memperkuat sistem pengelolaan sampah kita agar lebih efisien dan berkelanjutan. Mayoritas sampah yang dihasilkan berasal dari rumah tangga, pasar tradisional, dan pusat perniagaan, termasuk sampah sisa makanan, plastik, kayu/ranting, kertas/karton, dan logam. Sampah yang tidak terkelola dengan baik berpotensi menyebabkan berbagai masalah lingkungan dan kesehatan, termasuk pencemaran sumber air dan peningkatan emisi gas rumah kaca. Masyarakat cenderung fokus pada pemrosesan akhir dalam pengelolaan sampah, seperti pembuangan di tempat pembuangan akhir (TPA), tanpa memprioritaskan upaya pencegahan, pengurangan, dan daur ulang sampah (Murni & Dewi, 2024). Perubahan paradigma dalam pengelolaan sampah menuju pendekatan yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Salah satu solusi yang efektif dalam pengelolaan sampah adalah pendirian Bank Sampah (Purwendah et al., 2022). Bank Sampah mengelola limbah agar memiliki nilai ekonomis, mirip dengan sistem perbankan. Bank Sampah membantu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA dan membuka peluang baru dalam daur ulang material, sehingga mengurangi tekanan terhadap lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan sosial serta ekonomi Masyarakat (Akhmad Luqman Hakim, 2022).

Bank sampah adalah inovasi sosial yang efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mengurangi dampak lingkungan dari sampah (Ivakkdalam & Far, 2022). Bank Sampah secara teknis adalah tempat penyimpanan yang mengkategorikan jenis sampah berdasarkan nilai ekonomisnya. Proses penyimpanan sampah dilakukan dengan menyetorkan sampah yang memiliki nilai ke bank sampah, yang kemudian akan dikelola sehingga menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Bank Sampah Induk, seperti yang didirikan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Buleleng, menjadi pusat penggerak ekonomi lokal melalui praktik daur ulang. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Buleleng, mengumpulkan, memilah, dan mengelola sampah secara efisien, menciptakan

lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Bank Sampah Induk dapat mengintegrasikan berbagai inisiatif dan program pengelolaan sampah dalam satu entitas terpusat, yang membantu mengoptimalkan proses pengelolaan sampah secara menyeluruh. Bank Sampah Induk memungkinkan kolaborasi yang lebih baik antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam upaya mengelola sampah secara berkelanjutan (Kristianto & Nadapdap, 2021). Bank Sampah Induk juga berfungsi sebagai pusat edukasi dan riset teknologi pengelolaan sampah yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Dengan menyediakan program-program edukasi dan sosialisasi, bank sampah induk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memilah sampah dan mengurangi penggunaan bahan-bahan yang sulit terurai. Keberadaan Bank Sampah Induk sangat penting dalam mendorong adopsi teknologi inovatif untuk pengelolaan sampah yang lebih baik (Anisa Atsilah Azhar et al., 2023). Bank Sampah Unit (BSU) seperti Bank Sampah Bima Resik, berperan dalam pengumpulan dan pemilahan sampah, yang kemudian diserahkan kepada Bank Sampah Induk. BSU membantu mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA, memberikan manfaat ekonomi melalui penjualan barang daur ulang, dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah.

Berdasarkan hasil observasi bersama direktur Bank Sampah Bima Resik yaitu Eka Juliartawan yang menjelaskan bahwa BSU ini merupakan contoh inisiatif yang mampu mengurangi sampah anorganik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui tabungan sampah yang dikelola secara mandiri. Bank Sampah Unit seperti Bima Resik adalah kunci dalam menggerakkan partisipasi masyarakat untuk memilah dan mendaur ulang sampah secara lebih efektif. Namun, Bank Sampah Bima Resik menghadapi tantangan dalam pencatatan akuntansi dan pengelolaan keuangan yang belum efektif. Pencatatan hanya dilakukan secara manual dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Penerapan sistem akuntansi yang baik adalah penting untuk efisiensi operasional dan pengambilan keputusan yang tepat (Putri & Sari, 2021). Pencatatan keuangan yang akurat sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan transparansi operasional bank sampah (Hidayat & Fredy, 2023). Penelitian dan implementasi sistem akuntansi yang lebih baik diharapkan dapat membantu Bank Sampah menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dan efisien. Bank sampah telah memberikan dampak positif terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan adanya sistem akuntansi yang baik, bank sampah dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat (Utami et al., 2021). Pengelolaan sampah yang baik melalui konsep Bank Sampah dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan pendekatan yang komprehensif dan penerapan teknologi serta sistem akuntansi yang baik (Purnamawati et al., 2018), Bank Sampah dapat menjadi motor penggerak dalam transformasi pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan. Bank Sampah adalah solusi strategis untuk mengatasi masalah sampah dan mendukung keberlanjutan ekosistem serta peningkatan kualitas hidup masyarakat. Melalui upaya ini, diharapkan Indonesia dapat lebih efektif dalam mengelola sampah dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Purnamawati, Yuniarta, et al., 2022).

2. Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam implementasi sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan pada Bank Sampah Bima Resik dalam konteks nyata. Dengan menggunakan desain studi kasus, peneliti dapat

mengeksplorasi interaksi antara berbagai variabel dalam lingkungan yang kompleks dan detail. Subjek uji coba penelitian ini melibatkan lima individu yang terdiri dari pengurus dan petugas Bank Sampah Bima Resik. Direktur bank sampah dan anggota pengurus yang langsung terlibat dalam proses pengelolaan keuangan menjadi subjek utama penelitian. Jumlah subjek yang relatif kecil ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang praktik operasional bank sampah tersebut.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara mendalam (Purnamawati et al., 2023). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pengelolaan keuangan di Bank Sampah Bima Resik, sementara wawancara digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pemikiran subjek terkait masalah yang diteliti. Kisi-kisi wawancara dirancang dengan cermat untuk memastikan relevansi dan validitas data yang diperoleh.

Selama proses observasi dan wawancara, peneliti memastikan penggunaan kisi-kisi validitas instrumen. Kisi-kisi tersebut dirancang untuk memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan dalam wawancara dapat menghasilkan data yang berkualitas dan relevan dengan tujuan penelitian (Purnamawati, Jie, et al., 2022). Validitas instrumen ini menjadi kunci dalam memastikan keakuratan dan ketepatan interpretasi data yang diperoleh.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan proses pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi data. Data yang terkumpul dari observasi dan wawancara dianalisis secara tematik, di mana temuan yang muncul diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan pola-pola atau tema-tema tertentu. Analisis ini dilakukan secara literatif dan komprehensif untuk memastikan bahwa seluruh data dianalisis secara menyeluruh. Hasil analisis kemudian disusun menjadi laporan yang menggambarkan temuan utama dari penelitian ini. Laporan tersebut memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan di Bank Sampah Bima Resik, serta memaparkan tantangan, kesempatan, dan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan demikian, metode analisis yang digunakan mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang praktik operasional bank sampah tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian ini menjawab tujuan utama untuk menganalisis implementasi sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan pada Bank Sampah Bima Resik serta mengevaluasi efektivitasnya dalam praktik operasional. Temuan utama menunjukkan bahwa bank sampah tersebut masih menghadapi beberapa tantangan dalam mengelola keuangan mereka secara efektif. Salah satu masalah yang muncul adalah kurangnya pencatatan akuntansi yang sesuai dengan siklus akuntansi dan ketidaktepatan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Purnamawati, 2020).



Gambar 1. Wawancara Bersama Direktur Bank Sampah Unit (BSU) Bima Resik



Gambar 2. Wawancara Bersama anggota Bank Sampah Unit (BSU) Bima Resik

Dalam proses observasi dan wawancara, ditemukan bahwa bank sampah hanya mencatat jumlah sampah yang diterima dari nasabah dan membuat rekap per bulan. Namun, belum ada pencatatan akuntansi yang komprehensif seperti daftar akun dan daftar nasabah pembiayaan. Hal ini menyulitkan proses monitoring dan evaluasi keuangan serta meningkatkan risiko kesalahan input data. Selain itu, terdapat kendala terkait ketersediaan petugas yang bertugas untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan. Beberapa anggota pengurus bank sampah memiliki kesibukan lain yang membuat mereka tidak konsisten dalam melakukan pencatatan. Hal ini dapat menyebabkan ketidakakuratan data dan kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Meskipun demikian, Bank Sampah Bima Resik telah melakukan upaya untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangannya. Mereka telah bekerja sama dengan galeri 24 untuk mengelola uang hasil olahan sampah dengan menginvestasikannya dalam bentuk emas. Saat pembayaran semakin dekat, emas dijual dan hasilnya dibagikan kepada nasabah sesuai dengan tabungan mereka, sementara sisanya menjadi keuntungan bagi bank sampah.

Dari hasil penelitian ini, disarankan agar Bank Sampah Bima Resik segera membuat pencatatan akuntansi yang komprehensif sesuai dengan siklus akuntansi dan SAK EMKM. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan secara berkala kepada petugas bank sampah dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara konsisten dan akurat. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya penerapan sistem akuntansi yang efektif dan pengelolaan keuangan yang tepat dalam menjaga keberlangsungan operasional bank sampah. Dengan demikian, bank sampah dapat lebih efisien dalam mengelola keuangan mereka dan memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah.

Pembahasan

Terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh Bank Sampah Bima Resik dalam mengimplementasikan sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan. Temuan ini memberikan gambaran penting tentang bagaimana bank sampah berupaya untuk mengelola keuangan mereka dengan efisien meskipun menghadapi berbagai kendala. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Bank Sampah Bima Resik telah berusaha mengelola keuangan dengan baik, masih ada ruang untuk perbaikan signifikan. Salah satu temuan utama adalah kurangnya pencatatan akuntansi yang sesuai dengan siklus akuntansi. Menurut teori akuntansi dasar, pencatatan yang terstruktur dan sistematis adalah kunci dalam menjaga akurasi dan integritas data keuangan (Anisa Promika, 2024). Tanpa pencatatan yang tepat, bank sampah rentan terhadap kesalahan yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan. Dalam kasus Bank Sampah Bima Resik, ketidakakuratan data dan kesalahan input disebabkan oleh kurangnya konsistensi dalam pencatatan transaksi (Nasmin et al., 2024). Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Sampah Bima Resik belum sepenuhnya mengadopsi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM dirancang untuk memberikan panduan bagi entitas kecil dalam menyusun laporan keuangan yang transparan dan akuntabel (Suaidah et al., 2024). Dengan tidak mengadopsi SAK EMKM, bank sampah kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kredibilitas dan akuntabilitas laporan keuangannya.

Keterbatasan sumber daya manusia merupakan masalah utama dalam pengelolaan keuangan di Bank Sampah Bima Resik. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterbatasan tenaga kerja seringkali menjadi hambatan dalam implementasi sistem akuntansi yang efektif. Bank sampah perlu melakukan pelatihan rutin untuk memastikan bahwa semua petugas memahami pentingnya pencatatan akuntansi yang

tepat dan akurat (Riduwan & Andajani, 2023). Bank Sampah Bima Resik telah mengambil langkah inovatif dengan menginvestasikan hasil olahan sampah dalam bentuk emas. Langkah ini menunjukkan upaya untuk menjaga stabilitas keuangan dan meminimalkan risiko fluktuasi harga. Pendekatan ini dapat menjadi contoh bagi bank sampah lain dalam mencari cara untuk memanfaatkan hasil olahan sampah dengan lebih strategis dan menguntungkan.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan beberapa kelebihan yang dimiliki oleh Bank Sampah Bima Resik. Salah satu kelebihannya adalah komitmen untuk melaporkan jumlah saldo tabungan secara berkala, meskipun dalam bentuk sederhana. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Kontribusi hasil penelitian ini cukup signifikan, terutama dalam memberikan wawasan tentang praktik pengelolaan keuangan di bank sampah. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan di bank sampah lain. Penelitian ini memberikan gambaran tentang pentingnya adopsi SAK EMKM bagi entitas mikro dan kecil untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi (Santoso & Kurnianingsih, 2020). Implikasi dari penelitian ini mencakup perlunya peningkatan pelatihan dan pendampingan bagi petugas bank sampah dalam melakukan pencatatan akuntansi (Lestari et al., 2024). Bank Sampah Bima Resik perlu mengadopsi sistem pencatatan yang lebih terstruktur dan mematuhi standar akuntansi yang berlaku untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan mereka. Selain itu, bank sampah juga harus mempertimbangkan penggunaan teknologi yang dapat membantu dalam pencatatan dan pelaporan keuangan (Utami et al., 2021). Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Salah satunya adalah terbatasnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya fokus pada satu bank sampah, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk semua bank sampah. Selain itu, penelitian ini lebih banyak mengandalkan data kualitatif, yang mungkin memerlukan pengujian lebih lanjut dengan data kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas sampel penelitian dengan melibatkan lebih banyak bank sampah di berbagai lokasi. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih luas tentang praktik pengelolaan keuangan di bank sampah. Selain itu, penggunaan metode campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan akurat. Penelitian selanjutnya juga bisa meneliti lebih dalam tentang dampak investasi dalam bentuk emas terhadap stabilitas keuangan bank sampah. Hal ini penting untuk mengevaluasi efektivitas strategi tersebut dan apakah dapat direplikasi oleh bank sampah lain. Selain itu, penelitian lebih lanjut tentang pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam pengelolaan bank sampah juga sangat penting.

Pengelolaan keuangan dan sistem akuntansi dalam Bank Sampah Bima Resik memiliki implikasi penting dalam konteks pengelolaan sampah dan keberlanjutan lingkungan di Indonesia (Fatimah & Deviani, 2024). Meskipun telah ada upaya konkret dalam mengelola sampah secara efektif melalui pendirian bank sampah, seperti yang dilakukan oleh Bank Sampah Bima Resik, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam implementasi sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan di bank sampah tersebut. Dalam membandingkan temuan ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam pengelolaan keuangan dan akuntansi juga merupakan isu yang dihadapi oleh bank sampah lainnya di Indonesia. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa implementasi sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan di Bank Sampah Bima Resik masih belum optimal dan belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, seperti

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini sejalan dengan temuan sejumlah penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa bank sampah sering menghadapi tantangan dalam mengadopsi prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku. Bank Sampah Bima Resik belum sepenuhnya melaksanakan proses pengikhtisaran dan pelaporan keuangan secara menyeluruh. Hal ini juga sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa bank sampah cenderung memiliki keterbatasan dalam menyusun laporan keuangan yang detail dan menyeluruh. Perbandingan ini menegaskan pentingnya pengembangan kapasitas dan infrastruktur dalam hal pelaporan keuangan di bank sampah agar dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan bagi pengambil keputusan (Yuliarti, 2021). Namun, di sisi lain, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa Bank Sampah Bima Resik telah mengambil langkah-langkah konkret dalam mengelola keuangannya dengan efisien dan berkelanjutan. Melalui investasi dalam bentuk emas dan strategi penjualan yang terencana, bank sampah ini berhasil menciptakan siklus keuangan yang berkelanjutan yang memberikan manfaat bagi nasabah dan keberlangsungan operasional bank sampah itu sendiri. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya pengelolaan keuangan yang berkelanjutan dalam konteks bank sampah. Dari hasil penelitian juga terlihat bahwa Bank Sampah Bima Resik telah menerapkan konsep *Reuse, Reduce, Recycle* (3R) dalam pengelolaan sampahnya dengan cukup baik (Anjasmari, 2020). Hal ini menunjukkan kesadaran bank sampah tersebut terhadap pentingnya praktik daur ulang dan pengurangan sampah dalam upaya menjaga lingkungan. Perbandingan ini memperkuat temuan-temuan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya integrasi konsep 3R dalam pengelolaan sampah di berbagai konteks. Secara keseluruhan, hasil penelitian Bank Sampah Bima Resik memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang tantangan dan potensi dalam pengelolaan keuangan dan lingkungan di bank sampah. Perbandingan hasil temuan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa isu-isu yang dihadapi oleh Bank Sampah Bima Resik juga merupakan isu yang relevan dalam konteks bank sampah secara umum di Indonesia. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih efektif dalam pengelolaan bank sampah di masa mendatang.

Penelitian mengenai implementasi sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan pada Bank Sampah Bima Resik memiliki implikasi yang substansial terhadap perkembangan bidang keilmuan terkait pengelolaan keuangan, akuntansi, dan lingkungan (Benedikta, 2023). Dengan pendekatan ilmiah dan dukungan dari sumber-sumber kredibel, implikasi temuan ini dapat diperkuat secara signifikan. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang perlunya penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dalam konteks bank sampah. Dengan merujuk pada Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), penelitian ini mengidentifikasi kebutuhan akan peningkatan kapasitas dan pemahaman tentang akuntansi keuangan di kalangan bank sampah. Implikasi ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan praktik yang lebih baik dalam bidang akuntansi keuangan bagi entitas mikro dan kecil, khususnya di sektor pengelolaan sampah (Sofyani et al., 2020). Penelitian menyoroti pentingnya penyusunan laporan keuangan yang detail dan menyeluruh dalam konteks bank sampah. Dengan mengevaluasi proses pelaporan keuangan yang belum dilaksanakan secara menyeluruh, temuan ini memperkuat pemahaman akan pentingnya informasi keuangan yang akurat dan relevan bagi pengambil keputusan di bank sampah. Implikasi ini secara langsung berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik yang lebih baik dalam hal pelaporan keuangan, terutama di sektor bank sampah (Alfarizi et al., 2023). Temuan mengenai strategi

pengelolaan keuangan yang berkelanjutan yang diterapkan oleh Bank Sampah Bima Resik memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang inovasi dalam pengelolaan keuangan di bank sampah. Dengan menciptakan model investasi dalam bentuk emas, bank sampah ini menunjukkan bahwa ada alternatif yang dapat diadopsi untuk mengelola dana dengan lebih efisien dan berkelanjutan. Implikasi ini dapat mendorong pengembangan teori dan praktik yang lebih inovatif dalam pengelolaan keuangan bagi bank sampah dan sektor terkait lainnya (Wulandari, 2024). Seluruh temuan ini juga memiliki implikasi praktis dalam pengembangan kebijakan dan praktik di lapangan. Dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan potensi dalam pengelolaan keuangan dan lingkungan di bank sampah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kinerja bank sampah dan mencapai tujuan keberlanjutan. Implikasi ini dapat memperkuat pemahaman tentang pentingnya sinergi antara keuangan dan lingkungan dalam konteks bank sampah (Sutrisno et al., 2024).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pemahaman teoritis tentang pengelolaan keuangan dan lingkungan di bank sampah, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang dapat mendorong perbaikan dalam praktik dan kebijakan di lapangan. Melalui pendekatan ilmiah dan dukungan dari sumber-sumber kredibel, temuan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu yang dihadapi oleh bank sampah dan potensi solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja dan dampak positif mereka dalam masyarakat.

4. Simpulan dan Saran

Kesimpulan konseptual dari hasil temuan penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi antara teori dan praktik dalam pengelolaan bank sampah untuk mencapai keberlanjutan ekonomi dan lingkungan. Temuan ini mengungkapkan bahwa bank sampah masih menghadapi tantangan dalam mengadopsi standar akuntansi dan pengelolaan keuangan yang sesuai, sementara juga menyoroti keberhasilan dalam menerapkan konsep 3R dalam pengelolaan sampah. Implikasi dari penelitian ini merangsang diskusi tentang perlunya kolaborasi lintas sektor, investasi dalam infrastruktur dan kapasitas, serta pendidikan yang lebih baik bagi pengurus bank sampah guna meningkatkan kualitas dan keberlanjutan operasional mereka. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang bagaimana bank sampah dapat menjadi entitas yang lebih efektif dalam mengurangi dampak lingkungan dan mengelola sumber daya secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Akhmad Luqman Hakim, D. H. (2022). *Operasional Bank Sampah dalam Pembentukan Gaya Hidup Berkelanjutan*. 19(2), 2262–2272.
- Alfarizi, M., Kamila Hanum, R., Andriana Firmansyah, A., & Kurniasari, R. (2023). Implikasi Komitmen Kepemimpinan Islam dan Dimensi Green Finance Dalam Mendorong Kinerja Berkelanjutan Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(2), 226–253. <https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v10i2.7164>
- Anisa Atsilah Azhar, Suryo Sakti Hadiwijoyo, & Nau, N. U. W. (2023). Peran Multi-Aktor Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional Melalui Pengelolaan Food Loss and Waste Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(04), 56–74. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i04.752>

- Anisa Promika. (2024). Analisis Mendalam Konsep Teori Akuntansi Dalam Bisnis Modern: Implikasi Untuk Kualitas Informasi Keuangan Dan Pengambilan Keputusan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(3), 124–130. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i3.540>
- Anjasmari, N. M. M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Al'iidara Balad*, 2(1), 29–43. <http://ojs-al-iiidara-balad.web.id/index.php/ANE2018/article/download/73/70>
- Benedikta, Y. (2023). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Sosial Di Rumah Sakit Umum Daerah S.K. Lerik Kota Kupang*. 11(2), 121–132.
- Didik Purwanto, Bryan Habib Gautama, Anggi Prastyono, N. (2023). *Ekstensifikasi Cukai Kertas: Potensi Dan Dampak Perekonomian Di Indonesia*. 7(1), 76–100.
- Fatimah, I. M., & Deviani, D. (2024). Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat Desa Melalui Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 314–331. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.876>
- Hasibuan, M. R. R. (2023). Manfaat Daur Ulang Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Lingkungan*, 2(3), 1–11.
- Hidayat, R., & Fredy, M. (2023). Optimalisasi Kinerja Pengurus Bank Sampah Desa Bening melalui Pelatihan dan Pengembangan Sistem Kerja yang Terstruktur. *Prosiding Patriot Mengabdi*, 167–177. <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/spm/article/view/2836>
- Ivakdalam, L. M., & Far, R. A. F. (2022). Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah (Increasing Community Participation in Sustainable Waste Management through Waste Banks). *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 15(1), 165–181.
- Kristianto, A. H., & Nadapdap, J. P. (2021). Dinamika Sistem Ekonomi Sirkular Berbasis Masyarakat Metode Causal Loop Diagram Kota Bengkayang. *Sebatik*, 25(1), 59–67. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1279>
- Lasaiba, M. A. (2024). Strategi Inovatif untuk Pengelolaan Sampah Perkotaan: Integrasi Teknologi dan Partisipasi Masyarakat. *GEOFORUM Jurnal Geografi Dan Pendidikan Geografi*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.30598/geoforumvol3iss1pp1-19>
- Lestari, D. A., Maghfiroh, V. A., Falahiyah, S., & Musari, K. (2024). Analisis Sistem Pencatatan Penilaian Persediaan Produksi Barang Dagang Pada Kampung Edamame. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(3), 145–153.
- Murni, S., & Dewi, M. A. (2024). *Rekonstruksi Pengaturan Pengelolaan Sampah Berkelanjutan melalui Konsep Ekonomi Sirkular*. 22(1), 104–113.
- Nasmin, A. N. A., Damopolii, M., & Hasan, M. (2024). Penerapan Sistem Informasi Kepegawaian Dinas Pendidikan (Simpegdik) Di Sman 4 Takalar. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 187–202. <https://doi.org/10.24252/edu.v3i2.43632>
- Purnamawati, I. G. A. (2020). Perception of Cooperative Financial Reporting Accountability for Sustainable Welfare. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 465–480.

<https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.24114>

- Purnamawati, I. G. A., Jie, F., & Hatane, S. E. (2022). Cultural Change Shapes the Sustainable Development of Religious Ecotourism Villages in Bali, Indonesia. *Sustainability*, 14(12), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su14127368>
- Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Diatmika, I. P. G. (2018). Green Accounting: A Management Strategy and Corporate Social Responsibility Implementation. *International Journal of Community Service Learning*, 2(3), 149–156.
- Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Jie, F. (2023). Strengthening the role of corporate social responsibility in the dimensions of sustainable village economic development. *Heliyon*, 9(4), e15115. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15115>
- Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, N. K. S. (2022). The Role Analysis of the Physical Environment, Socio-Economic, and the Urgency of Tat Tvam Asi in Collective Resource Management Multicultural Subak. *Asia-Pacific Management and Business Application*, 11(1), 19–36. <https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2022.011.01.2>
- Purwendah, E. K., Rusito, & Periani, A. (2022). Kewajiban Masyarakat Dalam Pemeliharaan Kelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *Jurnal Locus Delicti*, 3(2), 121–134. <https://doi.org/10.23887/jld.v3i2.1609>
- Putri, A. A., & Sari, Y. P. (2021). Dampak Sistem Informasi Akuntansi Untuk Pengendalian Internal Yang Efektif Pada Kinerja Perusahaan. *Jurnal PUSDANSI*, 1(3), 1–12. <http://pusdansi.org/index.php/pusdansi/article/view/46>
- Rahma, F. A., Rahayu, D. F. S., Prawira, L. Y., Nandini, M., & Bariyah, R. A. (2023). Faktor Risiko Aspek Lingkungan dan Aspek Perilaku terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sukmajaya Kota Depok Tahun 2022. *Journal of Public Health Education*, 2(3), 333–343. <https://doi.org/10.53801/jphe.v2i3.123>
- Riduwan, A., & Andajani, A. (2023). Kearifan Religius Dalam Implementasi Sistem Pengendalian Manajemen Pencegahan Fraud. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 23(1), 39–64. <https://doi.org/10.25105/mraai.v23i1.12566>
- Santoso, F. I., & Kurnianingsih, W. (2020). Analisis Implementasi Sistem Akuntansi Dan Pengelolaan Keuangan Pada Bank Sampah Kelurahan Bener Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 241–247. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.677>
- Sofyani, H., Rozi, H. F., & Amalia, F. A. (2020). Tekanan Institusional dalam Praktik Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Kajian Akuntansi*, 4(2), 111. <https://doi.org/10.33603/jka.v4i2.3567>
- Suaidah, Y. M., Suprpto, S., Pgri, S., & Jombang, D. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM BUMDes Desa Menganto. *Jurnal Pengabdian KBP*, 02(01), 17–24.
- Sutrisno, S., Yulia, N. M., & ... (2024). Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Dengan Bahan Sampah Rumah Tangga (Organik). *Community ...*, 5(2), 3018–3025. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/25143%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/25143/18632>
- Utami, K., Rialmi, Z., Nugraheni, R., & Ekonomi, F. (2021). Analisis Perencanaan Aplikasi

Bank Sampah Digital Studi Kasus pada Bank Sampah Solusi Hijau. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 7(1), 34–49.

Wulandari, R. (2024). *Strategi Berkelanjutan Dalam Mengatasi Krisis Sampah Di Kota Semarang*. 1–14.

Yuliarti, N. C. (2021). *Transparansi Pengelolaan Laporan Keuangan Bumdes Karya Mandiri Pada Pelaporan Aset Desa*. 134–145.
<http://repository.unmuhjember.ac.id/12000/%0Ahttp://repository.unmuhjember.ac.id/12000/6/cover%2Cproceeding%2Csertifikat.pdf>